

## Penguatan Kemampuan Manajerial Gabungan Kelompok Tani Melalui Pelatihan Laporan Keuangan Di Sungai Raya Dalam Sri Widarti<sup>1</sup>, Hery Medianto Kurniawan\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi, Universitas Panca Bhakti Pontianak, Indonesia  
\*e-mail: haemkaa@gmail.com

### Abstrak

Tujuan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan manajerial Gapoktan dan kemampuan penyusunan laporan keuangan usahatani secara sederhana. Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, peserta yang terdiri dari para Ketua Gapoktan di Desa Sungai Raya Dalam Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Adapun Gabungan Kelompok Tani yang hadir berasal dari 10 (sepuluh) Gapoktan. Yakni Gapoktan Pandawa, Arwana Raya, Batara Raya, Merah Padi, Budaya Harapan, Mega Raya, Srikandi, Surya Tanjung, Ringin Tani, dan Karang Kates. Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM pada Gapoktan di Desa Sungai Raya Dalam maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial Gapoktan adalah kapasitas yang di miliki oleh Gapoktan dalam mengelola Poktan dan Petani serta sumber daya yang ada, guna mencapai tujuan yang mencakup : Kemampuan merencanakan dengan indikator yaitu mampu menyusun dan menerapkan strategi, serta mampu mengefektifkan perencanaan. Kemampuan mengorganisasikan dengan indikator mampu melakukan pengelompokan, membagi tanggung jawab dan mampu mengelola Poktan dan Petani. Kemampuan dalam pelaksanaan dengan indikator yaitu mampu mengambil keputusan, dan mampu menjalin komunikasi. Kemampuan mengadakan pengawasan indikator mampu mengelola, dan mampu mengendalikan operasional. Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilakukan, dapat disusun Nearca, Laporan Keuangan, Laporan Laba Rugi secara sederhana yang dibuat berdasarkan data produksi dan penerimaan Gapoktan atau petani di Desa Sungai Raya Dalam kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

**Kata kunci:** Gapoktan, Laporan Keuangan, Manajerial

### Abstract

The purpose of conducting this Community Service activity is to enhance the managerial capabilities of farmer groups (Gapoktan) and the ability to prepare simple agricultural financial reports. In the implementation of this Community Service activity, participants consist of the heads of Gapoktan in Sungai Raya Dalam Village, Sungai Raya Subdistrict, Kubu Raya Regency. The participating Joint Farmer Groups are derived from 10 (ten) Gapoktan groups, namely Pandawa, Arwana Raya, Batara Raya, Merah Padi, Budaya Harapan, Mega Raya, Srikandi, Surya Tanjung, Ringin Tani, and Karang Kates Gapoktan. Based on the results of the Community Service Program (PKM) conducted with the Gapoktan in Sungai Raya Dalam Village, it can be concluded that the managerial capacity of Gapoktan encompasses the capacity possessed by Gapoktan in managing Poktan (small farmer groups) and farmers, as well as the available resources, in order to achieve goals that include: the ability to plan, indicated by the capability to formulate and implement strategies and effectively execute planning; the ability to organize, indicated by the capability to group, allocate responsibilities, and manage Poktan and farmers; the ability to implement decisions and maintain communication; and the ability to conduct supervision, indicated by the capability to manage and control operations. Based on the mentoring outcomes, financial reports, simple Income Statements (Profit and Loss), and Balance Sheets have been prepared. These reports are based on production data and the earnings of Gapoktan or farmers in Sungai Raya Dalam Village, Sungai Raya Subdistrict, Kubu Raya Regency.

**Keywords:** Financial Reports, Gapoktan, Managerial

## 1. PENDAHULUAN

Sasaran pembangunan nasional dalam jangka panjang ialah tercapainya struktur ekonomi yang seimbang, dengan menciptakan kekuatan dan kemampuan pertanian yang tangguh yang mendukung perkembangan sektor industri. Pentingnya sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi ditunjukkan dengan kenyataan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Banyaknya penduduk yang bekerja dalam bidang pertanian karena didukung oleh keadaan geografis dan iklim Indonesia yang cocok untuk aktivitas pertanian. Disamping itu keadaan areal / lahan yang masih

cukup luas sehingga dapat mendorong dan sekaligus sebagai potensi pengembangan pertanian Indonesia. Pembangunan pertanian pada dasarnya merupakan upaya yang direncanakan untuk melakukan perubahan-perubahan yang dikehendaki dengan menggunakan inovasi dan teknologi tertentu yang sesuai dengan potensi setempat untuk meningkatkan efisiensi, pendapatan serta kesejahteraan hidup petani. Untuk mewujudkan sasaran pembangunan pertanian serta merespon perkembangan globalisasi perekonomian dan tuntutan konsumen yang semakin menekankan pada aspek kontinuitas dan kualitas produk, maka pemerintah telah menetapkan konsep dan sistem agribisnis dalam membangun pertanian.

Oleh karena itu dibutuhkan sebuah kemampuan manajerial yang mampu mendukung berbagai aktivitas di dalam system agribisnis. Kemampuan manajerial adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap/perilaku yang dapat diamati, diukur dan dikembangkan untuk memimpin dan/atau mengelola unit organisasi. Kemampuan manajerial digabungkan dengan kompetensi teknis dan sosia kultural akan menjadi faktor penentu keberhasilan organisasi. Kemampuan manajerial menurut adalah kemampuan atau keahlian pimpinan untuk menjalankan fungsi manajemen. Dalam bidang manajemen, faktor kemampuan manajerial sangat penting dan menentukan, karena faktor tersebut berkaitan dengan aktivitas pokok suatu organisasi yaitu memimpin organisasi yang bersangkutan dalam usahanya mencapai tujuan.

Pengembangan Gapoktan saat ini diarahkan pada peningkatan kemampuan Gapoktan dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota Gapoktan dalam mengembangkan usahatani dan penguatan Gapoktan menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Berdasarkan Permentan Nomor : 273/KptsOT/604/2007, Gapoktan yang kuat dan mandiri dicirikan antara lain : 1. Adanya pertemuan atau rapat anggota atau pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan; 2. Disusunnya rencana kerja Gapoktan secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipasi; 3. Memiliki aturan atau norma tertulis yang disepakati dan ditaati bersama; 4. Memiliki pencatatan atau pengadministrasian setiap anggota organisasi yang rapih; 5. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama di sektor hulu dan hilir; 6. Memfasilitasi usahatani secara komersial dan berorientasi pasar; 7. Sebagai sumber serta pelayanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani umumnya dan anggota Gapoktan khususnya; 8. Adanya jalinan kerjasama antara Gapoktan dengan pihak lain; 9. Adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha atau kegiatan Gapoktan.

Peranan Gapoktan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/KptsOT/1604/2007, terbagi menjadi lima dalam hal peningkatan kesejahteraan anggotanya, yaitu: 1. Merupakan satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar baik kuantitas, kualitas, kontinuitas maupun harga; 2. Penyediaan sarana produksi serta menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya; 3. Penyediaan modal usaha dan menyalurkan secara kredit atau pinjaman kepada para petani yang memerlukan; 4. Melakukan proses pengolahan produk para anggota yang dapat meningkatkan nilai tambah; 5. Menyelenggarakan perdagangan, memasarkan atau menjual produk petani kepada pedagang atau industri hilir.

Konsep sistem agribisnis diartikan sebagai kesatuan sistem yang menggabungkan semua kegiatan manajemen bisnis dibidang pertanian yang saling terkait satu sama lain mulai dari usaha yang menyediakan dan menyalurkan sarana produksi, usaha dalam produksi komoditas primer pertanian, pengolahan hasil pertanian, pemasaran hasil-hasil pertanian dan usaha jasa penunjang lainnya seperti transportasi, perbankan, asuransi pasar, penelitian, penyuluhan dan pengaturan. Agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa subsistem, dimana antara satu subsistem dengan subsistem lainnya saling terkait dan terpadu untuk memperoleh nilai tambah yang maksimal bagi para pelakunya dan sistem ini harus berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan pasar.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha agribisnis adalah ditentukan oleh pengelolaan keuangan. Investasi yang ditanam dalam agribisnis peternakan sudah tentu memerlukan pengelolaan dengan baik sehingga pembuatan laporan keuangan dan akuntansi sangat penting dilakukan oleh pengusaha agribisnis. Manajemen keuangan memerlukan keahlian khusus yang sangat tinggi dalam menginterpretasikan informasi keuangan dari catatan perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan dapat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan. Informasi yang berguna bagi berbagai pihak diantaranya adalah tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang - hutang jangka pendek, kemampuan -

untuk membayar angsuran pokok dan bunga pinjaman, kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, dan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal sendiri. Sebagai hasil akhir dari proses akuntansi laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan oleh berbagai pihak (misalnya pemilik dan kreditur).

Laporan keuangan agribisnis dapat memberikan penjelasan - penjelasan umum tentang keadaan keuangan pada suatu saat tertentu atau dalam suatu periode kegiatan. Berkenaan dengan kegiatan penguatan kemampuan manajerial Gabungan Kelompok Tani melalui pelatihan Laporan Keuangan di Desa Sungai Raya Dalam, maka perlu dilakukan penyampaian informasi yang berkenaan dengan tata cara pembuatan laporan keuangan yang mudah dimengerti oleh Gapoktan dan dapat dipertanggungjawabkan secara akuntansi. Untuk menjawab itu semua maka diperlukan pengetahuan bagi Gapoktan yang ada di Desa Sungai Raya Dalam untuk dapat membuat Laporan Keuangan yang berbasis sistem akuntansi. Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Gapoktan di Desa Sungai Raya dalam dapat meningkatkan kemampuan pembuatan laporan keuangan yang mungkin diperlukan oleh Gapoktan Di Desa Sungai Raya untuk pengembangan usaha melalui permohonan bantuan modal ke lembaga keuangan.

## 2. METODE

Metode pendekatan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini yakni sebagai berikut :

- a. Tahap pertama melakukan pendataan pada mitra sampai sejauh mana pemahaman mitra tentang pembukuan / akuntansi sehingga dapat diketahui kondisi tentang pengetahuan mitra mengenai usaha yang dijalankannya.
- b. Kedua melakukan upaya peningkatan kemampuan manajerial dan pemahaman berupa teori tentang dasar-dasar akuntansi dan pengetahuan dasar akuntansi yang berhubungan dengan Laporan Keuangan.
- c. Ketiga melakukan pengajaran pembuatan Laporan Keuangan, serta bagaimana menyelenggarakan akuntansi dan membuat laporan keuangan bagi usahanya (situasional).
- d. Mitra diberikan pendampingan didalam mempraktekkan menyusun laporan keuangan usahanya (situasional).
- e. Penilaian terhadap Mitra melalui penyusunan laporan keuangan usahanya dan proposal pengajuan kredit untuk mengembangkan usahanya (evaluasi kegiatan online/daring).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, peserta yang terdiri dari para Ketua Gapoktan di Desa Sungai Raya Dalam Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Adapun Gabungan Kelompok Tani yang hadir berasal dari 10 (sepuluh) Gapoktan. Yakni Gapoktan Pandawa, Arwana Raya, Batara Raya, Merah Padi, Budaya Harapan, Mega Raya, Srikandi, Surya Tanjung, Ringin Tani, dan Karang Kates.

Materi yang diberikan pada kegiatan pelatihan ini yaitu aktivitas-aktivitas apa saja yang perlu dicatat dalam kegiatan usahatani, berapa banyak input-input produksi yang dipergunakan untuk usahatani setiap musim panen dan juga berapa biaya yang telah dikeluarkan terkait dengan aktivitas-aktivitas yang telah dijalankan oleh para petani dalam kegiatan operasional usahatani.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) menyampaikan dua materi :

- 1) Materi pertama yakni pelatihan manajerial bagi Gapoktan yang disampaikan dengan pemaparan dan diskusi.
- 2) Materi kedua yakni pelatihan diberikan modul pelatihan untuk menyusun laporan keuangan usahatani secara sederhana dan diuraikan secara ringkas dan rinci beserta manfaat dan cara penerapannya.

### **Pelatihan Kemampuan Manajerial**

Kemampuan manajerial sangat berkaitan erat dengan manajemen kepemimpinan yang efektif, karena sebenarnya manajemen pada hakikatnya adalah masalah interaksi antara manusia baik secara vertikal maupun horizontal oleh karena itu kepemimpinan dapat dikatakan sebagai perilaku memotivasi orang lain untuk bekerja ke arah pencapaian tujuan tertentu. Kepemimpinan yang baik seharusnya dimiliki dan diterapkan oleh semua jenjang organisasi agar bawahannya dapat bekerja dengan baik dan memiliki semangat yang tinggi untuk kepentingan organisasi. Hal ini dapat dilakukan melalui empat dasar fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan atau pengawasan, serta pelaksanaan yang terkait dengan peranan Gapoktan di dalam mengelola dan membina Kelompok tani dan Petani. Dalam kegiatan PKM berkenaan dengan peningkatan kemampuan manajerial Gapoktan maka pada pelaksanaan PKM disampaikan nilai-nilai yang dapat meningkatkan kemampuan manajerial Gapoktan, yakni sebagai berikut :

- a) Keterampilan Teknis, yaitu :
  - 1) Menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur, dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus.
  - 2) Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut.
- b) Keterampilan manusiawi, yaitu :
  - 1) Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama.
  - 2) Kemampuan untuk memahami isi hati, sikap, dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku.
  - 3) Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif.
  - 4) Kemampuan menciptakan kerja sama yang efektif, kooperatif, praktis, dan diplomatis.
  - 5) Mampu berperilaku yang dapat diterima.
- c) Keterampilan konseptual yaitu :
  - 1) Kemampuan berpikir rasional.
  - 2) Cakap dalam berbagai macam konsepsi.
  - 3) Mampu menganalisis berbagai kejadian serta mampu memahami berbagai kecenderungan
  - 4) Mampu mengantisipasi perintah.
  - 5) Mampu mengenali dan memahami macam-macam masalah sosial.

Untuk mendukung terpenuhinya tututan manajerial skill sesuai dengan kedudukan Ketua Gapoktan dalam suatu Gapoktan, maka setiap orang yang disebut pemimpin harus berusaha memiliki sikap kepemimpinan yang baik. Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM pada Gapoktan di Desa Sungai Raya Dalam maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial Gapoktan adalah kapasitas yang di miliki oleh Gapoktan dalam mengelola Poktan dan Petani serta sumber daya yang ada, guna mencapai tujuan yang mencakup :

- 1) Kemampuan merencanakan dengan indikator yaitu mampu menyusun dan menerapkan strategi, serta mampu mengefektifkan perencanaan.
- 2) Kemampuan mengorganisasikan dengan indikator mampu melakukan pengelompokkan, membagi tanggung jawab dan mampu mengelola Poktan dan Petani.
- 3) Kemampuan dalam pelaksanaan dengan indikator yaitu mampu mengambil keputusan, dan mampu menjalin komunikasi.
- 4) Kemampuan mengadakan pengawasan indikator mampu mengelola, dan mampu mendalikan operasional.

### **Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usahatani**

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan proses akuntansi yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi usaha. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah manajemen, pemilik, kreditur, investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintahan dan masyarakat umum. Kegiatan akuntansi merupakan kegiatan mencatat, menganalisa, menyajikan dan menfsikan data keuangan dari lembaga perusahaan dimana aktivitas berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang atau jasa. Akuntansi dapat memberikan informasi keuangan perusahaan dan hasil operasi perusahaan seperti yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan. Hasil proses akuntansi yang berbentuk laporan keuangan dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan. Informasi yang berguna bagi berbagai pihak diantaranya adalah tentang kemampuan perusahaan untuk

melunasi hutang-hutang jangka pendek, kemampuan perusahaan untuk membayar angsuran pokok dan bunga pinjaman, kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, dan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal sendiri.

Para peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) yakni Gapoktan, sebelumnya kurang mengetahui bagaimana membuat laporan keuangan sederhana dan tidak melakukan pencatatan dalam setiap kegiatan usahatani. Selama ini petani hanya mengingat saja setiap biaya yang dikeluarkan dan berapa hasil panen yang diperoleh. Partisipasi Gapoktan dalam pelaksanaan program Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) dinilai berdasarkan tingkat kehadiran, keaktifan dalam berdiskusi dan keinginan untuk mengimplementasikan program ini.

Partisipasi Gapoktan dinilai aktif dan antusias dalam kegiatan diskusi dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) ini, hal ini ditunjukkan dengan keinginan petani untuk didampingi menyusun laporan keuangan dan semangat untuk mengimplementasikannya. Para peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) yakni Gapoktan, sebelumnya kurang mengetahui bagaimana membuat Laporan Keuangan sederhana dan tidak melakukan pencatatan dalam setiap kegiatan usahatani. Selama ini petani hanya mengingat saja setiap biaya yang dikeluarkan dan berapa hasil panen yang diperoleh. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, hasil yang diperoleh masyarakat mulai memahami apa yang disebut dengan pencatatan usaha beserta manfaat pencatatan.

Dalam kegiatan ini Gapoktan diberi pemahaman tentang pentingnya pembuatan Laporan Keuangan usahatani untuk mengetahui keuntungan usaha.

Peserta didampingi untuk menyusun laporan laba rugi secara sederhana meliputi biaya, penerimaan dari kegiatan usahatani yang dijalankan musim tanam terakhir. Perhitungan biaya dan penerimaan ini akan menjadi dasar perhitungan laba. Dalam Kegiatan ini, Gapoktan tampak antusias mengikuti penjelasan yang diberikan, dan bertanya ketika terdapat hal-hal yang tidak mereka pahami. Proses selanjutnya adalah tim PKM memberikan kuisioner isian tentang data produksi dan penerimaan petani yang diisi dengan dipandu tim PKM. Dalam pengisian kuisioner, petani akan dibantu untuk mengisi dengan memisahkan komponen pengeluaran petani menjadi komponen biaya tetap dan biaya variabel. Dalam kegiatan pengisian kuisioner Gapoktan diberi pemahaman lebih lanjut tentang teknik perhitungan biaya, penerimaan dan pendapatan. Biaya dalam kegiatan usahatani oleh petani ditujukan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi usahatani yang dikerjakan. Dengan mengeluarkan biaya maka petani mengharapkan pendapatan yang setinggi-tingginya melalui tingkat produksi yang tinggi. Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh Gapoktan di dalam menjalankan usahatannya. Untuk memperoleh faktor-faktor produksi berupa bahan-bahan mentah yang akan di gunakan untuk menciptakan barang-barang yang di produksi perusahaan tersebut. Pengeluaran usahatani terdiri dari pengeluaran untuk biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi : pajak, penyusutan alat-alat produksi, bunga pinjaman sewa tanah dan lain-lain. Biaya tetap ini tidak dipengaruhi besarnya produksi. Biaya variabel meliputi : biaya tenaga kerja, dan lain-lain. Biaya variabel ini sifatnya berubah sesuai dengan besarnya produksi. Penerimaan atau pendapatan kotor dapat diartikan sebagai nilai produk total dalam jangka waktu tertentu baik yang dipasarkan maupun tidak. Penerimaan usahatani terdiri dari hasil penjualan produksi pertanian, produksi yang dikonsumsi dan kenaikan nilai inventaris. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jualnya. Menurut Suratiyah (2015), penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari sumber-sumber usahatani dan keluarga. Pendapatan diartikan sebagai selisih antara besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Selain itu pendapatan dapat digambarkan sebagai balas jasa dan kerja sama faktor-faktor produksi yang disediakan oleh petani sebagai penggerak, pengelola, pekerja dan sebagai pemilik modal. Menurut Mubyarto (2006) pendapatan merupakan hasil pengurangan antara hasil penjualan dengan semua biaya yang dikeluarkan mulai dari masa tanam sampai produk tersebut berada ditangan konsumen akhir. Dari data yang ada, tim melakukan pendampingan dalam pembuatan laporan laba rugi usahatani.

Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilakukan, dapat disusun Nearca, Laporan Keuangan, Laporan Laba Rugi secara sederhana yang dibuat berdasarkan data produksi dan penerimaan Gapoktan atau petani di Desa Sungai Raya Dalam kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Berikut materi singkat yang disampaikan berkenaan dengan Laporan Keuangan :

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM pada Gapoktan di Desa Sungai Raya Dalam maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan manjerial Gapoktan adalah kapasitas yang di miliki oleh Gapoktan dalam mengelola Poktan dan Petani serta sumber daya yang ada, guna mencapai tujuan yang mencakup : Kemampuan merencanakan dengan indikator yaitu mampu menyusun dan menerapkan strategi, serta mampu mengefektifkan perencanaan. Kemampuan mengorganisasikan dengan indikator mampu melakukan pengelompokkan, membagi tanggung jawab dan mampu mengelola Poktan dan Petani. Kemampuan dalam pelaksanaan dengan indikator yaitu mampu mengambil keputusan, dan mampu menjalin komunikasi. Kemampuan mengadakan pengawasan indikator mampu mengelola, dan mampu mengendalikan operasional.

Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilakukan, dapat disusun Neraca, Laporan Keuangan, Laporan Laba Rugi secara sederhana yang dibuat berdasarkan data produksi dan penerimaan Gapoktan atau petani di Desa Sungai Raya Dalam kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Panca Bhakti yang telah mendukung kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- AICPA (*American Institute Of Certificate Public Accouning*, di akses 26 September 2020: [https://en.wikipedia.org/wiki/American\\_Institute\\_of\\_Certified\\_Public\\_Accountants](https://en.wikipedia.org/wiki/American_Institute_of_Certified_Public_Accountants)).
- Arief Sugiono dn Edi Untung. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Anastasia Diana dan Lilis Sekawati. 2017. Akuntansi Menengah Berdasarkan SAK Terbaru. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hunger, D.J., dan Wheelen, L. Thomas, (2012), *Strategic Management and Business Policy*, (13th Edition). United States of America: Pearson.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Littleton A. C., dan Paton, W. A. 2010. *An Introduction To Corporate Accounting Standards*. American Accounting Association, 14, hal: 46-64.
- Mubyarto. 2006. *Pembangunan Pedesaan di Indonesia*. Yogyakarta: P3PK Liberty
- Paton, W. A.; A. C., Littleton. 2002. *An Introduction to Corporate Accounting Standards*. American Accounting Association.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/ot.160/4/2007 Terangal 13 April 20027. Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Jakarta.
- Siagian, Sondang. 2007. *Fungsi-fungsi manajerial edisi revisi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatan edisi revisi*. Jakarta : Penebar Swadaya. 156 Hal.
- Winardi. 2000, *Kepemimpinan Dalam Manajemen Jakarta*, Rineka Cipta.
- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.